

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. PENYAJIAN DATA

##### 1. Dekripsi Singkat SDN 4 Tamansari Kecamatan Gedongtataan

SDN 4 Tamansari beralamat di Bangunharjo, Desa Tamansari, kecamatan Gedongtataan, kabupaten Pesawaran, merupakan salah satu SD Negeri dari 4 SD Negeri di desa Tamansari, secara geografis lokasi SDN 4 Tamansari sangat strategis karena selain berada di lingkungan kompleks perumahan, juga berada di perlintasan jalan.

SDN 4 Tamansari di bangun diatas lahan seluas 2400 M<sup>2</sup>. Sejak berdiri dan mulai beroperasi tahun 1983 semula memiliki 1 (satu) Rombongan Belajar dan sampai sekarang menjadi 6 (enam) Rombongan Belajar yang didukung dan dilengkapi dengan ruang lainnya seperti ruang kerja Kepala Sekolah, Ruang kerja Wakil Kepala Sekolah, Kantor Tata Usaha, ruang Guru, perpustakaan, Ruang UKS dan lain sebagainya seperti tertera di profil sekolah.

Sejak berdiri sampai sekarang, SDN 4 Tamansari telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik secara fisik maupun non fisik terutama secara kuantitas atau kualitas perkembangan akademik dan kelulusan siswa, pendidik maupun tenaga kependidikan yang cukup signifikan, dibawah kepemimpinan :

1. H. Kamijan sejak berdiri sampai dengan tahun 1995
2. Hj. Eni sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2012
3. Pujo, S.Pd.I sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang

2. Kondisi Objektif serta dukungan sekolah terdekat

- a. SDN 1 Tamansari, Kecamatan Gedongtataan
- b. SDN 2 Tamansari Kecamatan Gedongtataan
- c. SDN 3 Tamansari Kecamatan Gedongtataan

3. Kondisi Prasarana

Tabel 1  
Data Prasarana SDN 4 Tamansari

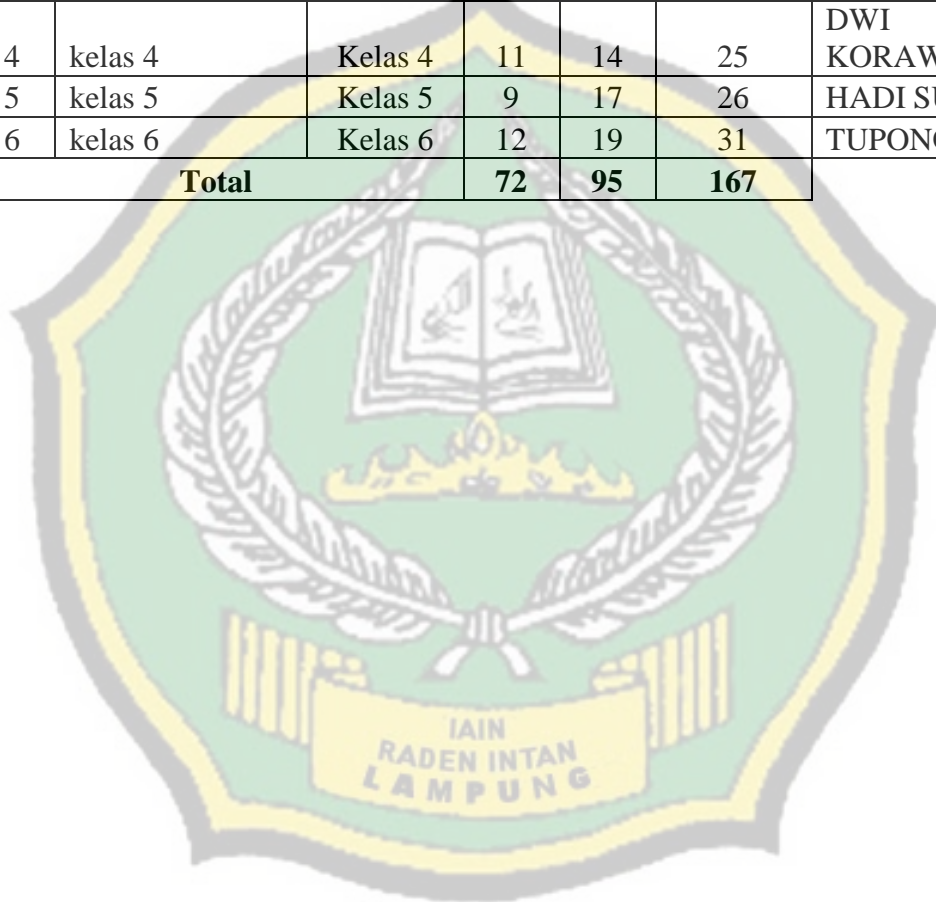
No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Status Kepemilikan
1	Kantor	5	5	Milik
2	Gudang	2	3	Milik
3	Mushalla	5	5	Milik
4	Ruang kelas 1	8	7	Milik
5	Ruang Kelas 2	8	7	Milik
6	Ruang Kelas 3	8	7	Milik
7	Ruang Kelas 4	8	7	Milik
8	Ruang Kelas 5	8	7	Milik
9	Ruang Kelas 6	8	7	Milik
10	Ruang kepek	4	3	Milik
11	Ruang perpustakaan	8	7	Milik
12	Ruang UKS	3	3	Milik
13	Rumah Penjaga	6	5	Milik
14	WC Guru laki-laki	2	2	Milik
15	WC Guru Perempuan	2	2	Milik
16	WC Guru Perempuan	2	2	Milik
17	WC Siswa Laki-laki	2	2	Milik
18	WC Siswa Perempuan	2	2	Milik

Berdasarkan tabel data sarana ruang belajar di atas, SDN 4 Tamansari memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Dimana SDN 4 Tamansari Memiliki sarana yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

## 4. Kondisi Peserta Didik dan Tenaga Pengajar

Tabel 2  
Data Peserta Didik SDN 4 Tamansari Pesawaran

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	kelas 1	Kelas 1	11	14	25	SRIWATI
2	kelas 2	Kelas 2	16	11	27	RESNAYATI
3	kelas 3	Kelas 3	13	20	33	SA' DIYAH
4	kelas 4	Kelas 4	11	14	25	DWI KORAWATI
5	kelas 5	Kelas 5	9	17	26	HADI SUGITO
6	kelas 6	Kelas 6	12	19	31	TUPONO
<b>Total</b>			<b>72</b>	<b>95</b>	<b>167</b>	



Tabel 3  
Data Guru SDN 4 Tamansari Pesawaran

No	Nama	Keterangan				
		Pend Didikan	Jurusan/Prodi	Kepegawaian	Jabatan	Mengajar
1	PUJO, S.Pd.I.	S1	Pendidikan Agama Islam	PNS	Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah	Pendidikan Agama Islam
2	EDI SUJOKO, M.Pd.	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PNS	Guru Mata Pelajaran	PJOK
3	FIRNALIA, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
4	FITRIYANITA, S.Pd.I.	S1	Pendidikan Agama Islam	PNS	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
5	HADI SUGITO, B.A.	D2	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas	Kelas SD/MI
6	DWI KORAWATI, S.Pd.	S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas	Kelas SD/MI
7	RESNAYATI, S.Pd.	S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas	Kelas SD/MI
8	SA' DIYAH, S.Pd.	S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas	Kelas SD/MI
9	SRIWATI, S.Pd.	S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas	Kelas SD/MI
10	TUPONO, S.Pd.	S1	Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas	Kelas SD/MI

Pada tabel tentang guru di SDN 4 Tamansari yang memiliki kualifikasi pendidikan yang semuanya sudah memiliki gelar Sarjana, hanya saja jumlah yang masih belum memadai. Dengan kondisi ini diharapkan di tahun-tahun mendatang ada peningkatan dalam jumlah dan kualitas pendidikan sehingga dapat mendukung operasional di SDN 4 Tamansari lebih baik lagi.

5. Data Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan  
Gedongtataan

SUSUNAN PENGURUS KKG-PAI KECAMATAN GEDONGTATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN PERIODE 2013 – 2017

1. Penanggung jawab : KEPALA UPTD KEC. GEDONGTATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN
2. Pembina / Pengarah : PENGAWAS PAI Tk. TK/SD Kecamatan  
Gedongtataan
3. Pengurus Inti
  - Ketua : Drs. KHOIRI, M.M.
  - Wakil Ketua : SURYATAMA, S.Pd.I
  - Sekretaris I : MARYADI, S.Pd.I
  - Sekretaris II : PURNOMO, S.Pd.I
  - Bendahara I : EMI SUHAIMI, S.Pd.I
  - Bendahara II : RIZKI DWISEPTIA, S.Pd.I
  - Bidang – Bidang:
    - Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program
      - Ketua : Dra.HJ. ENI SUMARNI
      - Anggota
        1. ALIYAH, S.Pd.I
        2. MAHRUSAH, S.Pd.I
    - Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana
      - Ketua : 1. PUJO, S.Pd.I
      - Anggota
        2. HADI SUTISNO, S.Pd.I
    - Bidang Humas dan kerja sama
      - Ketua : NURMAN, S.Pd.I
      - Anggota
        1. PURNOMO, S.Pd.I
        2. RAGIL, S.Pd.I



Bidang Pengembangan Karir dan Profesi Guru

Ketua : Dra. H. ENTIN NURHIDAYATI

Anggota 1. Dra. LUSIANDRI  
2. Dra. RUMAIYAH

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam antara lain:

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan didahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang, dalam kaitan ini beliau menjelaskan

Supervisi akademik yang saya lakukan di SDN 4 Tamansari adalah untuk memperbaiki keadaan guru dalam mengajar, saya harus melaksanakannya secara berkelanjutan tanpa melihat apakah guru ada masalah dalam pelaksanaan pembelajaran atau tidak. Perencanaan supervisi akademik ini merupakan penjabaran dari program tahunan dan program semester yang lebih rinci dan sistematis dalam bentuk rencana kepengawasan akademik (RKA) sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan setelah kegiatan supervisi di lapangan. Oleh karena itu rencana supervisi ini sangat penting sebagai acuan pelaksanaan supervisi yang akan saya lakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Perencanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat pada dokumentasi rencana program semester yang memuat komponen kegiatan, tujuan, lokasi kegiatan, uraian kegiatan, sasaran dan jadwal pelaksanaan.<sup>2</sup>

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam memandang perencanaan supervisi selain sebagai prosedur yang harus

---

<sup>1</sup> Isnaini, S.Ag., Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Gedongtataan, wawancara, tanggal 20 November 2015

<sup>2</sup>Dokumen Rencana Program Kerja Pengawas PAI pada Sekolah TK/SD/SDLB, tanggal 20 November 2016

dilaksanakan juga sebagai kebutuhan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang pengawas pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tahapan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Tamansari dalam melakukan supervisi dijelaskan sebagai berikut:

a. Siapa Guru yang akan disupervisi

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari pengawas dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan supervisi. Dalam kaitan ini tahapan persiapan dilakukan dengan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, yaitu nama-nama guru yang akan disupervisi sudah ditentukan sebelumnya.

“Penentuan nama-nama guru telah kita tentukan sebelumnya yang telah kami susun didalam program supervisi, dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam di kelas IV yang akan menjadi objek supervisi yaitu Bapak Pujo,S.Pd.I , pada hari Rabu pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Penentuan nama guru tidak berdasarkan kriteria-kriteria tentu hanya telah dijadwalkan sebelumnya.”<sup>3</sup>

Dari dokumen perencanaan supervisi juga menunjukkan bahwa nama-nama guru Pendidikan Agama Islam yang akan disupervisi telah ditentukan dan jadwal pelaksanaannya.<sup>4</sup>

Dari data-data tersebut dapat dipahami bahwa pada tahap persiapan ini Pengawas PAI sebagai supervisor dalam menentukan nama guru yang akan diobservasi tidak berdasarkan kriteria hanya mengikuti urutan yang telah terjadwal sebelumnya, bukan atas dasar kriteria tertentu.

---

<sup>3</sup>Isnaini, S.Ag., Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Gedongtataan, wawancara, tanggal 20 November 2015

<sup>4</sup>Dokumen Jadwal Supervisi Kunjungan Guru PAI, tanggal 20 November 2016

b. Materi yang diajarkan (disampaikan).

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- 2) cara penggunaan media pengajaran
- 3) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar
- 4) keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya

Meskipun tidak menentukan kriteria akan tetapi dalam hal penyusunan materi apa atau masalah apa yang akan menjadi fokus observasi supervisor terlebih dahulu menyusun uraian materi yang akan diobservasi dengan membuat kisi-kisi observasi hal ini untuk lebih mempermudah pelaksanaan observasi di kelas. Berdasarkan keterangan Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Gedongtataan diperoleh penjelasan:

“Penyusunan kisi-kisi observasi sangat penting dibuat terutama dalam hubungannya dengan konsep pemfokusan masalah yang akan disupervisi yang bertujuan untuk menentukan materi apa yang akan diajarkan kepada guru khusus pada guru Pendidikan Agama Islam fokus observasi bukan saja pada proses pembelajarannya akan tetapi lebih kepada persoalan sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik dikelas, serta kendala apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>5</sup>

Penyusunan kisi-kisi materi yang akan diajarkan (diamati) memegang peran penting dalam mensukseskan program supervisi hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya supervisi akan tepat sasaran sesuai dengan permasalahan yang sering dihadapi guru, serta tidak terlalu melebar kepada hal-hal yang sifatnya tidak esensial. Seperti Pengawas mengamati dan mencatat kondisi kebersihan dan keindahan kelas, meskipun berhubungan akan tetapi kurang esensial.

---

<sup>5</sup>Isnaini, S.Ag., Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Gedong tataan, wawancara, tanggal 20 November 2015



c. Di ruang kelas mana

Pengawas melakukan observasi pada kelas yang sedang belajar di bawah bimbingan guru. Tujuannya ingin memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Guna mensukseskan kegiatannya, Pengawas harus merinci juga di kelas berapa ia akan mengobservasi dalam kaitan ini jelas di kelas IV. Kemudian pengawas menetapkan alat-alat observasi yang mendukung kerja pengawas selama proses observasi berlangsung. Berdasarkan data wawancara diperoleh keterangan bahwa :

Pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan bertempat di ruang kelas IV hal ini terkait dengan jadwal supervisi yang saya buat bahwa pelaksanaannya memang di kelas tersebut. Meskipun terjadwal masih ada pertimbangan lain dalam penentuan tempat pelaksanaan supervisi yakni materi yang sedang diajarkan guru apakah mengganggu atau tidak, seperti halnya kelas tidak bisa diobservasi ketika sedang mengadakan ujian atau ulangan harian.<sup>6</sup>

Data tersebut menjelaskan bahwa penentuan tempat pelaksanaan khususnya di ruang kelas mana disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat, meskipun demikian pengawas memiliki pertimbangan lain untuk pelaksanaan observasi kelas yakni kelas tidak boleh yang sedang melaksanakan ujian atau ulangan harian.

d. Alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi

Dalam pelaksanaannya Pengawas PAI mempersiapkan alat-alat observasi berupa buku catatan dan lembaran-lembaran pengamatan hal ini dilakukan agar mudah dalam mentabulasikan data. Data ini sebagai dasar bagi supervisi di dalam melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi, menurut penjelasan Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan:

---

<sup>6</sup>Isnaini, S.Ag., Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Gedongtataan, wawancara, tanggal 23 November 2015

Dalam pelaksanaannya yang biasanya saya catat adalah mengenai suasana kelas, cara guru dalam memulai dan menutup pelajaran, kecocokan metode yang dipakai, media yang digunakan guru dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa alat-alat yang digunakan Pengawas dalam melaksanakan supervisi berupa buku catatan dan lembaran pengamatan. Dari data di atas nampak bahwa pengawas melakukan kegiatan pencatatan difokuskan pada lima jenis saja yakni suasana kelas, cara guru dalam memulai dan menutup pelajaran, kecocokan metode yang dipakai, media yang digunakan guru dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

- e. Cara menentukan waktu diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangannya saja.

Proses pelaksanaan supervisi perlu memperhatikan waktu pelaksanaannya, dalam hal ini menyangkut kesiapan guru yang akan disupervisi, berdasarkan data wawancara diperoleh keterangan :

Waktu pelaksanaan observasi sebelumnya telah diberitahu kepada guru yang bersangkutan sebab dikhawatirkan jika tanpa pemberitahuan guru akan mengadakan ulangan harian atau aktivitas lainnya yang dianggap mengganggu suasana kelas, selain itu guru ketika mulai mengajar di awal pelajaran baru sudah diberikan jadwal supervisi dari pengawas.<sup>8</sup>

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa dalam pengaturan waktu dipilih berdasarkan jadwal, artinya ada kesepakatan antara guru sebagai objek observasi dan pengawas sebagai observer. Cara ini lazim ditempuh dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, bisa saja pengawas langsung mengadakan pengamatan tanpa harus diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangan saja. Bahkan suatu saat pengawas diminta guru yang bersangkutan untuk mengobservasi

---

<sup>7</sup>Isnaini, S.Ag Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Gedongtataan, wawancara, tanggal 23 November 2015

<sup>8</sup>Isnaini, S.Ag., Pengawas PAI kecamatan Gedong tataan, wawancara, tanggal 23 November 2015

kondisi kelas ketika guru mengajar hal ini kadang-kadang disebabkan guru menghadapi suasana kelas yang kurang kondusif seperti peserta didik yang sulit dikendalikan dan membuat onar.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai guru dan supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk di belakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

### a. Sikap supervisor

Menurut teori bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah: Sikap supervisor, supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok di mata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Supervisor hanya perlu mencatat, kalau memang ada data yang perlu ditulis.

Berdasarkan data observasi dapat dipahami bahwa sikap supervisor ternyata tidak membuat suasana kelas terganggu dan sebagian besar peserta didik terbiasa dengan suasana tersebut.

Kedatangan pengawas di ruang kelas waktunya bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran dimulai guru dan supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, pengawas tidak berbicara sepatah katapun, ia langsung mengambil tempat di belakang (kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran Pengawas ternyata biasa saja seolah-olah tidak ada perubahan yang berarti dengan hadirnya pengawas. Hanya peserta didik yang duduk bersebelahan dengan Pengawas PAI ternyata terkesan kaku dan lebih banyak diam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Observasi, tanggal 25 November 2015

Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam, kehadiran pengawas ternyata tidak menjadi beban, sebagaimana dikemukakan Bapak Pujo, S.Pd.I selaku guru PAI dan selaku Kepala Sekolah SDN 4 Tamansari. Pelaksanaan supervisi berlangsung seperti kegiatan belajar biasa, tidak ada rasa tertekan dan saya sendiri merasa terbantu dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas terutama dalam membantu memberikan informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.<sup>10</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap supervisor selama pelaksanaan supervisi tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru, justru kehadiran pengawas menjadi motivasi yang positif bagi guru dalam mengajar.

Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk dibelakang atau sesekali berdiri mencermati pelaksanaan supervisi di SDN 4 Tamansari, pengawas duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong (peserta didik tidak masuk). Selama proses pengamatan berlangsung pengawas sekali-kali mencatat beberapa poin penting yang dilakukan guru dan mencatat suasana kelas. Meskipun duduk di bagian paling belakang pengawas masih menyempatkan diri berdiri dan berjalan ke arah peserta didik yang duduk di kursi paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya satu kali setelah itu mengambil posisi duduk di tempat semula.<sup>11</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pengawas melakukan pengamatan dengan posisi duduk di belakang dan berjalan mengambil tempat di kursi paling depan, dalam hal ini bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk memperjelas objek yang diobservasi yakni guru itu sendiri.

#### b. Cara mengamati guru.

Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-sekali berdiri kalau memang merasa payah duduk. Pengamatan dilakukan

---

<sup>10</sup> Isnaini, S.Ag., Pengawas PAI kecamatan Gedong tataan, *wawancara*, tanggal 25 November 2015

<sup>11</sup> *Observasi*, tanggal 25 November 2015



secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari pengawas tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan pengawas memfokuskan pengawasan pada aspek : gaya mengajar guru, suara guru, penggunaan metode dan media yang digunakan guru serta respon murid ketika guru menyampaikan mata pelajaran.<sup>12</sup>

#### c. Cara Mencatat Guru.

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian.

Dalam hal ini pengawas mengambil bentuk uraian dalam pembukuan catatan hasil pengamatan dikelas IV. Hal ini sebagaimana dijelaskan pengawas :

Bentuk catatan yang dibuat dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian ini dapat pula dicantumkan catatan-catatan lainnya mengenai kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam mencatat kegiatan supervisi, pengawas mengambil bentuk uraian, hal yang menjadi pertimbangan bahwa bentuk uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item-item dalam pengamatan dibandingkan dalam bentuk daftar isian.

#### d. Mengakhiri proses supervisi.

Dalam kaitan ini berarti tidak ada satu kegiatan yang pasti dalam pelaksanaan observasi di kelas hanya saja bahwa observer terkadang harus banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu akan tetapi tidak merubah suasana kelas menjadi tertekan dan tegang terutama guru yang merasa gerak-geriknya diawasi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi kelas berakhir setelah guru menutup pelajaran pada saat itulah pengawas berbicara di depan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan

<sup>12</sup>Lembar Pengamatan Pengawas, dari hasil supervisi tanggal 25 November 2015

<sup>13</sup>Isnaini, S.Ag., Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan, Wawancara, tanggal 25 November 2015

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus giat dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim seperti sholat lima waktu.<sup>14</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan pengawas dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, artinya pengawas tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi belajar kepada peserta didik. Langkah pengawas tersebut dinilai tepat sebab masalah evaluasi materi menjadi tanggung jawab guru sedangkan pengawas hanya mengamati proses pembelajaran terutama dari aspek guru yang mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI secara berkelompok di Kelompok Kerja Guru PAI (KKG-PAI), semestinya pengawas PAI harus melaksanakan paling sedikit tiga kali dalam satu semester secara terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan.

Dari dokumentasi pengawas PAI diketahui bahwa jadwal pembinaan guru PAI melalui KKG-PAI telah disusun oleh pengawas PAI. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru PAI SDN 4 Tamansari diketahui bahwa:

Kami selalu usahakan untuk hadir pada saat pertemuan bulanan KKG-PAI karena saya juga salah satu pengurus, sesekali pengawas PAI hadir untuk menyampaikan materi pembinaan, terutama jika ada informasi baru mengenai pembelajaran PAI, akan tetapi jadwalnya tidak pasti, artinya sesuai dengan kesepakatan antara pengurus KKG-PAI dengan pengawas PAI.<sup>15</sup>

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa pengawas PAI telah membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI secara berkelompok akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dalam hal keteraturan jadwal dan waktu yang diperlukan.

---

<sup>14</sup> *Observasi*, tanggal 25 November 2015

<sup>15</sup> Pujo, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 4 Tamansari, wawancara, tanggal 25 November 2015

### 3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI kecamatan Gedongtataan. Dalam pertemuan ini tidak ada guru lain yang ikut hadir, agar guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan pertemuan balikan dilakukan pengawas bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluhan kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kontak hubungan : Hubungan yang harmonis diciptakan pertama kali, sebelum membahas hasil pengamatan dalam proses supervisi.

Kontak hubungan yang dimaksud adalah menjaga suasana agar tetap harmonis terutama ketika guru merasa tidak nyaman dengan kehadiran supervisor ketika mengajar di kelas. Menurut keterangan pengawas PAI kecamatan Gedongtataan:

Kontak hubungan sangat diperlukan terutama untuk menjaga perasaan guru yang menjadi objek supervisi, dalam kaitan ini guru jangan merasa diamati gerak geriknya apalagi kalau merasa dicari-cari kelemahannya, justru kehadiran supervisor adalah untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki guru itu sendiri. Kegiatan yang dilahirkan setelah proses pengamatan selesai biasanya saya mengajak guru untuk membicarakan proses pembelajaran di kelas. Objek kajiannya adalah perilaku peserta didik. Bukan perilaku guru ketika mengajar.<sup>16</sup>

Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan oleh Pengawas PAI paling tidak satu minggu setelah pelaksanaan supervisi, hal ini untuk menganalisis hasil pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan supervisi. Dalam menjaga kontak

---

<sup>16</sup>Isnaini, S.Ag., Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan, wawancara, tanggal 25 November 2015

hubungan ternyata Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan memiliki cara tersendiri yakni guru diajak bicara mengenai perilaku peserta didik hal ini tentu saja untuk menjaga perasaan guru, jika yang dibicarakan langsung kelemahan guru dalam mengajar.

- b. Membahas hasil supervisi: Dalam membicarakan data hasil supervisi, juga perlu memakai prinsip supervisi kontekstual, Artinya, sikap supervisor dalam pembahasan itu disesuaikan dengan sifat guru.

Menurut keterangan Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan pada tahap membicarakan hasil supervisi inilah yang paling sulit, terkadang sifat guru ada yang merasa tersinggung jika hasil supervisi ternyata kurang memuaskan atau dianggap tidak sesuai dengan kenyataan ketika guru mengajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan:

Sifat guru ada saja yang kurang bijaksana terutama ketika hasil pengamatan pengawas dikemukakan, dalam hal ini tentu saja sebagai supervisor saya sudah banyak mengenal karakter dari guru itu sendiri.<sup>17</sup>

Data tersebut pada dasarnya menjelaskan Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan dalam membahas hasil supervisi sangat hati-hati dan sebisa mungkin tidak menyinggung perasaan guru yang di supervisi, hal ini menunjukkan bahwa secara teori langkah pengawas sangat tepat.

- c. Penguatan : Dalam kesempatan ini guru perlu diberi penguatan agar tidak berputus asa dan tetap bersemangat untuk maju.

Proses penguatan sangat penting dalam tahap tindak lanjut hasil supervisi, hal ini disebabkan tidak semua guru mau menerima hasil supervisi, penguatan itu sendiri dilakukan dengan dua cara yakni penguatan positif dilakukan dengan cara memuji

---

<sup>17</sup>Isnaini, S.Ag., Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan, *wawancara*, tanggal 25 November 2015



hal-hal yang dia sudah dilakukan dengan baik. Dan penguatan negatif dilakukan dengan cara mengurangi beban guru, misalnya dalam waktu enam bulan tidak perlu diadakan supervisi sebab cara kerja guru sudah baik. Berdasarkan data wawancara diperoleh keterangan sebagai berikut:

Penguatan yang dilakukan biasanya penguatan positif, yang menjadi fokus adalah bagaimana seorang guru memahami bahwa dalam mengajar perlu ada yang mengkoreksi dan menilai semata-mata demi kemajuan guru itu sendiri. Penguatan positif dilakukan dalam beragam bentuk, selain sifatnya dengan memberikan motivasi dan menunjukkan bahwa ketika ada catatan yang menyangkut kekurangan bukanlah semata-mata sebagai kekurangan tetapi hanya perlu penyempurnaan saja.<sup>18</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwa Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan lebih memilih penguatan positif dalam dianggap sebagai penyempurnaan yang artinya bahwa ini sebagai pujian, menurut teori langkah Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan sudah tepat dalam penguatan positif guru perlu terus menerus dikembangkan motivasinya dengan jalan dipuji meskipun dengan bahasa yang lain seperti dalam kalimat "hanya perlu penyempurnaan saja".

- d. Tindaklanjut : pertemuan balikan diakhiri dengan membuat kesepakatan tentang tindak lanjut supervisi yang baru saja dilakukan.

Pertemuan balikan ini membahas masalah yang dihadapi guru dan hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan observasi kelas dilaksanakan, berdasarkan hasil observasi yang dibuat Pengawas pada saat mengobservasi kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar terdapat beberapa catatan penting yaitu :

- a) Secara umum guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan mengajar yang baik hanya saja dalam hal gaya mengajar masih monoton (terlalu banyak ceramah); untuk masalah ini Pengawas PAI Kecamatan Gedongtataan menyarankan agar guru menggunakan metode yang bervariasi akan tetapi perlu disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik.
- b) Suasana kelas kurang kondusif dimana peserta didik lebih banyak diam, memang jika dilihat mereka tidak ribut akan tetapi terlihat kaku dan pasif

---

<sup>18</sup>Isnaini, S.Ag., Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan, wawancara, tanggal 25 November 2015

seperti ketika guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik, mereka hanya diam begitu juga sebaliknya ketika guru menyampaikan pertanyaan peserta didik lebih banyak diam. Untuk mengatasi masalah ini Pengawas PAI menyarankan agar guru memperbaiki dan menemukan metode yang tepat dalam merumuskan pembelajaran yang baik agar suasana kelas kondusif dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dapat terwujud.<sup>19</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat penulis pahami bahwa pengawas PAI telah melaksanakan langkah tindak lanjut observasi hasil supervisi sebagaimana seharusnya, akan tetapi semestinya harus ada rekomendasi yang jelas untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran, seperti metode apa yang seharusnya diterapkan dalam mengelola dan menguasai kelas sehingga suasana pembelajaran tidak pasif.

## **2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gedongtataan**

### **a. Merencanakan pembelajaran**

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan tentang perencanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 4 Tamansari melalui metode dokumentasi, wawancara dan observasi tentang bagaimana penerapan komponen-komponen KTSP berkarakter dalam PAI, berupa data-data pokok mengenai prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan rencana program pembelajaran (RPP) dan bagaimana cara pembelajaran PAI, pada prinsipnya guru telah melaksanakannya, meskipun masih ada kebingungan kaitannya dengan perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi dan data bahwa mereka sudah menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran dalam mengimplementasikan KTSP berkarakter, menurut keterangan pengawas PAI bahwa di wilayah kecamatan Gedongtataan hanya pada

---

<sup>19</sup> *Observasi*, tanggal 2 Desember 2015

SDN 2 Tamansari sebagai pilot percontohan yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pertimbangan utama dalam menyusun rencana program pembelajaran adalah karena banyaknya materi dibandingkan dengan alokasi waktu, dengan cara ini maka perencanaan program dibuat agar materi sesuai waktu yang tersedia.

Perencanaan dibuat per-satuan waktu dan perencanaan per-satuan bahan ajar. Perencanaan per-satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan per-satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Sebelum pembelajaran guru telah menyiapkan rancangan pembelajaran untuk satu kali pertemuan, sedangkan dalam pembuatan rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuat satu semester. Setelah aktifitas ini selesai dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu merumuskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. (Dokumen rencana program pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

Untuk mendukung data yang diperoleh dari dokumentasi di atas penulis melakukan wawancara dengan guru-guru pendidikan Agama Islam diperoleh informasi bahwa guru-guru PAI umumnya telah mampu mempersiapkan perangkat pembelajarannya:

Kami berusaha untuk membuat perangkat pembelajaran sebab itu adalah tuntutan bagi seorang guru yang berusaha untuk profesional. Langkah penyusunan perangkat pembelajaran itu didesain sedemikian rupa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan jam pelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Cara menyesuaikan materi dengan alokasi waktu sesuai dengan pedoman, dalam hal ini saya menyusunnya per-satuan waktu dan per-pelajaran. Pengawas pendidikan agama Islam pada saat melakukan supervisi juga banyak memberikan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran ini baik saat pertemuan KKG PAI kecamatan maupun saat kunjungan ke sekolah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Fitriyanita, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 4 Tamansari, wawancara, tanggal 25 November 2015

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisir antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran juga dipandang sebagai suatu proses yaitu rangkaian upaya kegiatan guru dalam membuat peserta didik belajar.

Alat-alat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar mengajar, karena alat-alat pembelajaran itu turut menunjang dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu alat-alat pembelajaran juga termasuk salah satu komponen dari sistem pembelajaran. Cakupan alat-alat pembelajaran ini sangat luas, tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, alat peraga, spidol, penggaris dan sebagainya. Akan tetapi semua sarana dan alat yang mendukung dan menunjang kelancaran proses belajar mengajar dikategorikan sebagai alat. Buku paket dan buku bidang studi Pendidikan Agama Islam pun termasuk salah satu dari alat-alat pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam jika dilihat dari komponen sistem pendidikan di atas sangat dibutuhkan kompetensi yang baik dari seorang guru pendidikan agama Islam. Guru adalah tokoh utama dalam proses pembelajaran meski juga dipengaruhi oleh faktor di luar kompetensi guru. Dilihat dari tingkat pendidikannya dan statusnya guru agama Islam pada SDN 4 Tamansari telah berstatus sarjana pendidikan Islam dan telah tersertifikasi, artinya mereka adalah guru-guru pendidikan agama Islam yang profesional.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran melalui observasi pada saat kunjungan Pengawas PAI saat pembelajaran PAI sedang berlangsung di salah satu ruang kelas



IV SDN 4 Tamansari, terlihat ruang kelas yang tertib, di beberapa sudut terdapat gambar-gambar foto pahlawan dan slogan-slogan, suasana kelas cukup tenang dan kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada SDN 4 Tamansari dilaksanakan oleh guru yang telah memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaannya baik materi, penerapan metode pembelajaran, media serta evaluasi pembelajaran sudah selaras dengan tuntutan yang seharusnya. Pada saat observasi dilaksanakan materi pembelajaran yang disampaikan adalah “Aku Cinta Nabi dan Rasul”. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam kepada peserta didik, memeriksa kehadiran dan kerapian, kemudian guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan makna cinta kepada Nabi dan alasan kenapa harus cinta kepada nabi, kemudian mengajak peserta didik untuk bershalawat kepada nabi bersama-sama. Pelajaran dilanjutkan dengan mengisahkan cerita tentang ketabahan dan kesabaran nabi Ayyub menghadapi ujian hidup. Guru meminta untuk menceritakan seseorang yang dikenal yang mirip dengan karakter nabi Ayyub As., kemudian membuat penilaian cerita yang disampaikan dengan menulis nama siswa dan kategori penilaiannya yaitu “Amat Baik, Baik, Cukup dan Kurang”. Guru juga memberikan tugas dengan pertanyaan “apakah ketabahan dan kesabaran nabi Ayyub harus diteladani dan memberikan alasannya.

“Hasil penilaian yang didapatkan dari pembelajaran ini bagi anak yang sudah menguasai materi dan memahami tujuan pembelajaran, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan. Dan bagi yang belum akan dilakukan bimbingan dan penilaian kembali. Kami juga memberikan motivasi kepada murid untuk rajin membaca kisah-kisah para nabi yang harus diteladani dan mengamati untuk mengetahui minat mereka terhadap materi pelajaran ini.”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Pujo, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 4 Tamansari, wawancara, tanggal 25 November 2015

c. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam diperoleh data bahwa sistem penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan diantaranya:

1) Penilaian berbasis kelas

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memiliki kompetensi yang diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, yakni mencakup semua kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru. Berkesinambungan dalam arti semua komponen indikator dibuat soalnya, hasilnya dianalisis untuk mengetahui kompetensi yang telah dimiliki dan yang belum.

2) Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas proses pembelajaran.

Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas proses pembelajaran secara umum telah dilakukan secara individu dan berkelanjutan. Penilaian ini penting untuk mengetahui kedudukan atau posisi peserta didik dalam kompetensi yang ditetapkan secara nasional.

3) Evaluasi hasil belajar

Penilaian terhadap hasil belajar disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bentuk dan teknik penilaian dipastikan dapat mengukur ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berkaitan dengan penilaian hasil belajar ini diperoleh keterangan bahwa evaluasi hasil belajar aspek kognitif digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai bahan yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini penting untuk menetapkan upaya perbaikan, dan berguna untuk penguatan bagi peserta didik yang memperoleh skor tinggi. Caranya yaitu dengan membuat label spesifikasi yang mampu

menunjukkan konsep/sub konsep atau tema/sub tema kompetensi dasar mana yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Evaluasi pencapaian hasil belajar aspek afektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menilai minat peserta didik pada pelajaran ini, beberapa indikatornya antara lain: rajin mengikuti pelajaran, rajin mengajukan pertanyaan, buku catatan rapi dan lengkap, memiliki buku selain buku wajib, dan senang membaca buku pendidikan agama Islam. Sedangkan evaluasi pencapaian hasil belajar aspek psikomotorik pada pendidikan agama Islam dilakukan dengan menilai keterampilan peserta didik di kelas sehari-hari.

### 3. Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gedongtataan.

Sebagaimana telah diuraikan di bagian pembahasan mengenai supervisi pengajaran yang dilakukan Pengawas PAI nampak bahwa kegiatan supervisi di SDN 4 Tamansari dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, dalam hal dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan tidak asal jalan akan tetapi benar-benar bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama supervisi dalam bentuk observasi, kelas, terkait dengan langkah-langkah persiapan supervisi Pengawas PAI Kecamatan Gedongtataan menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan supervisi mulai dari tahap menentukan guru, kelas, materi, metode sampai mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan observasi.

Kemudian pada tahap proses proses observasi Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan datang di kelas tanpa mengganggu atau merusak konsentrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa Pengawas PAI

kecamatan Gedongtataan telah melakukan langkah proses observasi kelas dengan baik. Dan yang terpenting adalah kegiatan pertemuan balikan dan catatan-catatan penting yang dibahas bersama-sama antara Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pengajaran benar-benar dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan melakukan supervisi maka dapat dilihat dari kegiatan tindak lanjut hasil supervisi yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Pengawas PAI kecamatan Gedongtataan ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana diakui oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Pengawas PAI Kecamatan Gedongtataan sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika Pengawas PAI peduli dengan kemampuan guru PAI maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.”<sup>22</sup>

Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang profesional, yang menjadi semakin profesional. Dalam menjalankan

---

<sup>22</sup>Fitriyanita, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 4 Tamansari, wawancara, tanggal 25 November 2015



tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Tamansari memiliki visi ke depan, dalam hal ini adalah masa depan dari generasi muda yang berbahagia, yaitu: pendekatan mengajar yang kreatif, mengajar sangat mengasyikan, belajar adalah penemuan, dan seminar adalah pengayaan, seperti pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

"Tanpa visi, sepanjang hayat kita akan berbicara tidak lain yaitu sesuatu yang negatif, pendidikan tidak berguna, mengajar membosankan, murid tidak berselera belajar, bahkan mungkin juga seminar hanya menghabiskan tenaga. Lalu kita pun menjadi semakin lumpuh, dikalahkan oleh mata rantai permasalahan yang tampaknya tidak pernah (memang tidak pernah) akan hilang".<sup>23</sup>

Pada dasarnya, argumentasi ini menekankan perlunya kinerja guru dilihat sebagai pengembangan serangkaian paradigma baru di dalam pendidikan, yang antara lain dikaitkan dengan kondisi-kondisi yang akan dan sedang mempengaruhi kehidupan di dunia, yang esensinya harus dapat ditangkap para guru, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Tamansari saja. Peralihan dari paradigma pendidikan yang hanya mengawetkan kemajuan kepada paradigma pendidikan yang merintis kemajuan. Guru dengan orientasi profesional demikian, akan merangsang anak didiknya untuk mencari jawaban, untuk meneliti masalah, dan mengembangkan sendiri berbagai informasi baru. Dia tidak secara dogmatis atau indoktriner memaksakan informasi usang yang sudah tidak berharga dalam kehidupan anak didik. Jika dilihat dan cara mengajar dan tahap perencanaan hingga tahap penilaian, dari Guru Pendidikan Agama Islam memang tidak bisa dijadikan tolok ukur secara umum, (di SDN 4 Tamansari) jelas berbeda dengan guru lainnya. Dapat dikatakan bahwa selain memiliki kemampuan dalam mengajar ia juga mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik untuk bisa dengan mudah menerima apa yang

---

<sup>23</sup>Pujo, S.Pd.I, Kepala Sekolah dan Guru PAI kecamatan Gedongtataan, *wawancara*, tanggal 25 November 2015

disampaikannya. Tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Tamansari mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya mampu menguasai materi dengan baik, terstruktur, dan jarang melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan. Jika pada proses penyampaian masih kurang menguasai, maka besar kemungkinan peserta didik juga kurang paham tentang materi tersebut.

Pada dasarnya, kinerja seorang guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam mengatasi pelajaran saja, melainkan juga pada tanggung jawabnya sebagai pengajar yang salah satunya adalah kehadirannya didalam kelas untuk melaksanakan tugasnya. Bisa dibilang waktu satu kali pertemuan dengan 3 jam pelajaran dalam satu minggu, belum cukup untuk mengapresiasi tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SDN 4 Tamansari dilakukan seefektif mungkin dengan tidak mematikan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu interaksi dengan peserta didik sangatlah penting. Guru diharapkan mampu untuk bisa hadir paling tidak 90 persen untuk mengisi pelajaran. Pemberian tugas untuk mengganti setiap jam kosong bukan solusi terbaik, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru bisa memenuhi tuntutan profesinya untuk lebih profesional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di tataran global, semua pihak perlu menyamakan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah, masyarakat, kalangan pendidik serta semua subsistem bidang pendidikan harus berpartisipasi mengejar ketertinggalan maupun meningkatkan prestasi yang

telah diraih. Setiap kali membedah mutu pembelajaran, guru selalu dijadikan kambing hitam. Terlebih dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus terpuruk dibanding negara-negara lain"

Dari pernyataan-pernyataan di atas rasanya tidak mudah untuk menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik tanpa dukungan dari Pengawas terutama dalam hal supervisi pengajaran, dewasa ini guru menjadi fokus utama dan kritik-kritik atas ketidakberesan sistem pendidikan, namun pada sisi lain guru juga menjadi sosok yang paling diharapkan dapat mereformasi tataran pendidikan. Guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan sekolah yang lebih baik.

Eksistensi sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan masih diperlukan oleh masyarakat. *Academic learning* secara formal di sekolah masih dianggap sangat penting. Para orang tua masih menganggap perlu mengirimkan anak-anaknya ke sekolah. Guru masih tetap dianggap bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran akademis peserta didik. Institusi sekolah termasuk kurikulum dan fasilitas pendukungnya dituntut untuk mampu bersaing tidak saja secara lokal juga secara global. Karenanya untuk menghadapi semua tantangan ini, kinerja guru guru harus teruji. Penugasaan atas materi mata pelajaran saja tidak lagi cukup. Guru diharapkan bertanggung-jawab atas pengembangan profesi mereka sendiri terus menerus, tidak "gaptek" (gagap teknologi), harus benar-benar menguasai teknologi pembelajaran termasuk penggunaan komputer dan teknologi lainnya untuk proses belajar mengajar dan pengembangan profesi. Guru saat ini harus menguasai banyak pengetahuan (akademik, pedagogik, sosial dan budaya), mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Guru tidak

boleh hanya datang ke sekolah melulu untuk mengajar saja. Kemampuan untuk mengelola kelas saja tidak cukup lagi. Guru diharapkan bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan yang mampu mempersiapkan anak didik untuk siap menghadapi tantangan global di luar sekolah.

Selain orang tua, peran guru dalam mengarahkan masa depan anak didiknya sangat signifikan. Bisa dibayangkan apa jadinya kalau guru tidak siap menghadapi semua tantangan dinamika pendidikan masa ini, yang notabene masih terus akan berubah. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melaksanakan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Kinerja guru-guru dalam mengelola/memimpin proses belajar dapat diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: Secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indikator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik



adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru.

Berdasarkan ulasan analisis tersebut dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar di kelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non-test pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model tanya jawab hanya saja evaluasi test ditujukan kepada peserta didik tersebut sebagai sampel saja terkait dengan teknik evaluasi non-test. Sementara itu tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditentukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non-test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang efektif.